

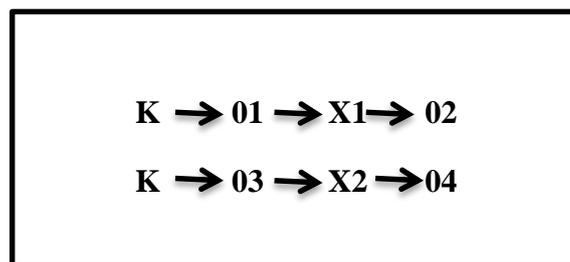
BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan rancangan penelitian analitik komparasi. Karena bertujuan untuk menganalisis pengaruh antar variabel yaitu pengaruh kompres hangat dan pijat endorphin terhadap penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin. Dalam penelitian ini, masing-masing kelompok akan dilakukan penilaian awal (*pre test*) mengenai nyeri persalinan yang dirasakan, kemudian setelah diberi perlakuan kompres hangat dan pijat endorphin, dilakukan penilaian kembali (*post test*) terhadap nyeri persalinan yang dirasakan oleh ibu.

Rancangan Penelitian :

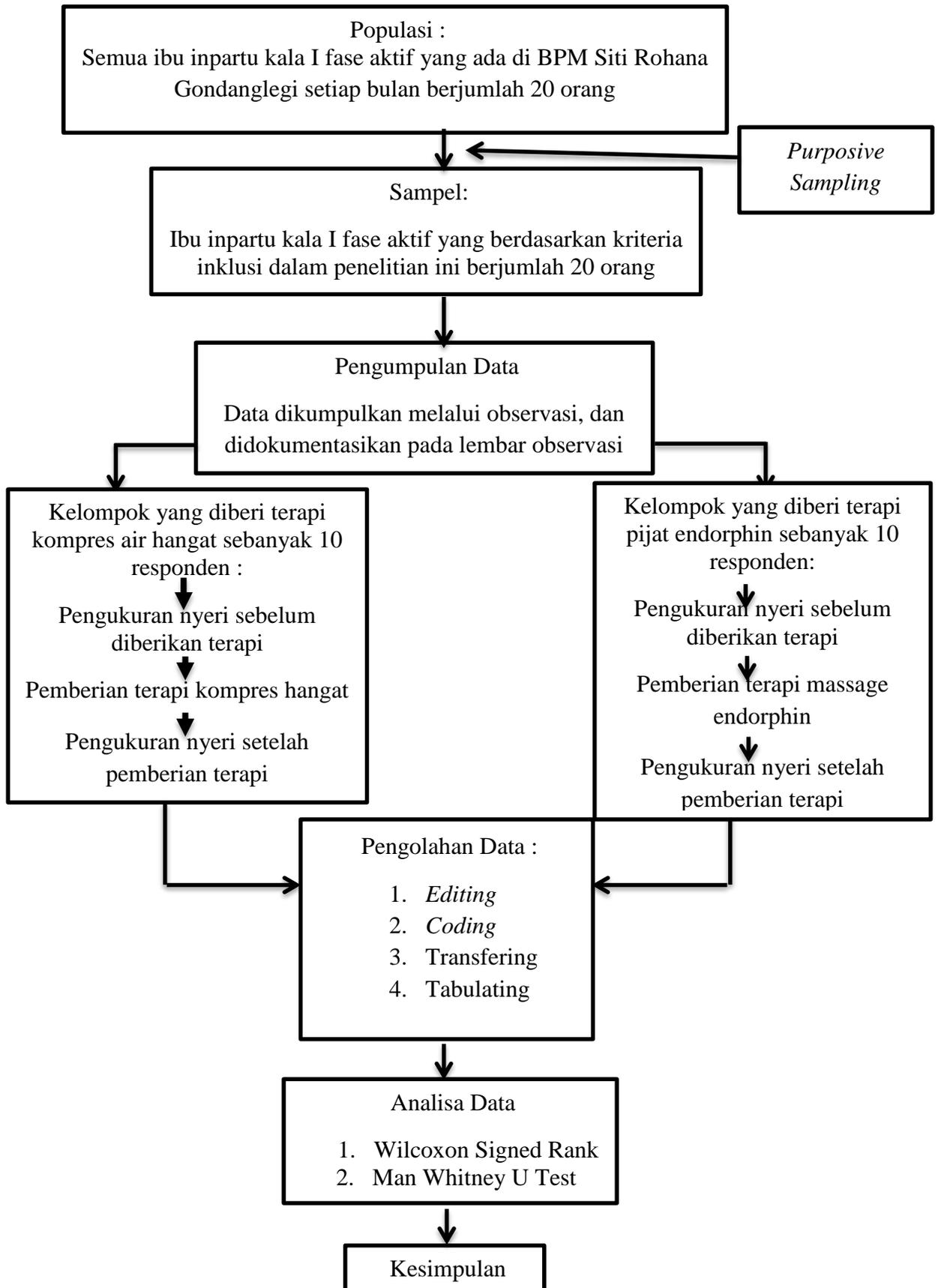


Keterangan :

- K : Subjek (Ibu inpartu kala I fase aktif)
- 01 : Observasi sebelum dilakukan perlakuan kompres hangat (Preetest)
- 02 : Observasi setelah dilakukan perlakuan kompres hangat (Posttest)

- 03 : Observasi sebelum dilakukan perlakuan pijat endorphan (Preetest)
- 04 : Observasi setelah dilakukan perlakuan pijat endorphan (Posttest)
- XI : Intervensi (Pelaksanaan kompres hangat)
- X2 : Intervensi (Pelaksanaan massage endorphan)

3.2 Kerangka Operasional



3.3 Populasi, Sampel dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu inpartu kala 1 fase aktif yang ada di BPM Siti Roana Gondanglegi setiap bulan berjumlah 20 orang.

3.3.2 Sampel

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah ibu inpartu kala 1 fase aktif yang ada di BPM Siti Rohana Gondanglegi dengan kriteria yang memenuhi kriteria inklusi. Besar sampel untuk penelitian eksperimen yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka jumlah masing masing sampel 10 (Sugiyono, 2015: 132). Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah 20, dengan 10 untuk diberi perlakuan kompres hangat dan 10 diberi perlakuan massage endorphin.

3.3.3 Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, dimana perolehan sampel disesuaikan dengan kriterian inklusi.

3.4 Kriteria Sampel atau Subjek Penelitian

3.4.1 Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- a. Ibu inpartu kala I fase aktif, pembukaan 4 sampai dengan 9
- b. Ibu bersedia menjadi responden
- c. Ibu tidak mendapatkan obat yang mempunyai efek anti nyeri

- d. Ibu dalam persalinan normal atau fisiologis tanpa induksi persalinan
- e. Ibu dalam lingkup budaya yang sama

3.4.2 Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

- a. Ibu inpartu yang tidak bersedia menjadi responden
- b. Ibu mengalami atau memiliki luka pada daerah punggung
- c. Ibu dalam persalinan patologis
- d. Ibu mendapatkan terapi farmakologis untuk mengurangi nyeri

3.5 Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini ada 2, yaitu :

3.5.1 Variabel Independen (bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015:61). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pemberian terapi kompres hangat dan massage endorphan pada ibu bersalin

3.5.2 Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:61). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penurunan nyeri persalinan pada ibu inpartu kala 1 fase aktif.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Kriteria
Variabel Independen :				
Terapi kompres hangat	Memberikan terapi kompres dengan handuk dengan ketebalan 5cm yang telah dibasahi menggunakan air hangat dengan suhu 40,5 ⁰ C sampai 43 ⁰ C pada daerah punggung yaitu thorakhal 10 sampai lumbal 1 selama 5-7 menit.	Termometer air	Nominal	Diberi kompres hangat = 1 Tidak diberi kompres hangat = 0
Terapi massage endorphin pada ibu bersalin	Memberikan terapi sentuhan atau pemijatan dengan tekanan \pm 12gr yang didapatkan dari hasil pengukuran tekanan pemijatan dengan jari menggunakan timbangan digital dan dipatkan hasil yang sesuai rata-rata untuk tekanan pemijatan yang dapat diterapkan yaitu 12gram. Kemudian pemijatan	SOP atau Check List Pijat Endorphin	Nominal	Tidak diberikan massage endorphin= 0 Diberikan massage endorphin= 1

	<p>dilakukan pada daerah punggung yaitu thorakhal 10 sampai lumbal 1 selama 5 menit dengan gerakan membentuk huruf “V” kearah luar menuju sisi tulang rusuk menggunakan minyak yang telah disterilkan untuk mempermudah pemijatan.</p>			
<p>Variabel dependen :</p> <p>Nyeri persalinan pada ibu inpartu kala I fase aktif</p>	<p>Rasa sakit yang dirasakan oleh ibu karena kontraksi uterus dan dilatasi serviks yang menimbulkan rasa sakit pada pinggang, daerah perut dan menjalar kerah paha yang sifatnya hilang timbul dan dirasakan pada saat kontraksi dan hilang pada saat relaksasi.</p>	<p>Lembar observasi dengan menggunakan skala nyeri numerik 0-10 (<i>Numeric Rating Scale/NRS</i>)</p>	<p>Ordinal</p>	<p>Rentang 0-10 yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • 0 : tidak nyeri • 1-3 : nyeri ringan • 4-6 : nyeri sedang • 7-9 : nyeri berat • 10 : nyeri sangat berat

3.7 Lokasi Penelitian

3.7.1 Tempat

Tempat penelitian dilakukan di BPM Siti Rohana Gondanglegi.

3.7.2 Waktu

Waktu penelitian telah dilakukan pada tanggal 21 Mei sampai 9 Juni 2017

3.8 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dengan menggunakan skala intensitas nyeri numerik 0-10 (*Numeric Rating Scale/NRS*).

3.9 Metode Pengumpulan Data

1. Persiapan Penelitian

a. Perizinan

Peneliti menunjukkan permohonan ijin peneliti kepada bidan Siti Rohana Gondanglegi Malang

b. Alat-alat

Dalam proses pengumpulan data, peneliti mempersiapkan alat-alat, yaitu bak untuk air hangat, handuk, minyak goreng yang telah disterilkan, termometer air, air hangat, dan lembar observasi skala nyeri numerik 0-10

2. Pelaksanaan

- a. Pelaksanaan pengambilan data dimulai pada saat ada laporan ibu inpartu kala I fase aktif. Pengambilan data dimulai pada tanggal 17 Mei 2017 sampai 9 Juni 2017, dimana peneliti melakukan kunjungan untuk pengambilan data sebanyak 20 kali.
- b. Peneliti menuju tempat pengambilan data saat terdapat ibu inpartu kala I Fase Aktif
- c. Setelah sampai ditempat pengambilan data, peneliti kemudian memilah subyek penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan.
- d. Subyek yang telah memenuhi kriteria inklusi diberi penjelasan tentang maksud dan tujuan dari penelitian, yang dijelaskan sesuai dengan naskah penjelasan sebelum persetujuan klien untuk mengikuti penelitian.
- e. Apabila klien bersedia secara sukarela untuk mengikuti penelitian, peneliti meminta persetujuan dengan meminta responden menandatangani lembar *informed consent* bagi subjek yang bersedia menjadi responden.
- f. Pemilihan responden dengan teknik sampling *purposive sampling* atau sesuai dengan kriteria peneliti berdasarkan kriteria inklusi, kemudian dibagi kedalam kelompok kompres hangat dan pijat endorphin. Untuk mengurangi subyektifitas peneliti dalam menentukan responden akan mendapatkan perlakuan kompres hangat atau pijat endorphin, maka

dilakukan pengundian. Yaitu dengan kode nomor ganjil 1,3,5,7 dan seterusnya merupakan kode untuk responden diberi perlakuan kompres hangat, dan kelompok dengan kode pengundian genap 2,4,6,8 dan seterusnya merupakan kelompok diberi perlakuan pijat endorphin.

- g. Peneliti melakukan pengundian, dan hasil dari pengundian klien mendapatkan perlakuan kompres hangat atau pijat endorphin, maka peneliti mempersiapkan bahan yang dibutuhkan untuk kompres hangat atau pijat endorphin.
- h. Apabila pasien mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan perlakuan kompres hangat, maka peneliti menyiapkan air untuk mengompres dalam wadah atau ember. Air dapat berupa air dingin yang dicampur dengan air panas, kemudian peneliti mengukur air dengan termometer air hingga mencapai suhu air yang dapat digunakan untuk melakukan terapi kompres hangat yaitu $40,5^{\circ}\text{C}$ sampai 43°C . Dan peneliti mempersiapkan handuk bersih yang digunakan untuk mengompres.
- i. Namun apabila dalam pengundian pasien mendapatkan kesempatan untuk dilakukan pijat endorphin, maka peneliti menyiapkan minyak goreng yang telah disterilkan untuk persiapan proses pemijatan. Dan pemijatan dilakukan oleh peneliti sendiri, pada daerah punggung yaitu thorakal 10 sampai lumbal 1 dengan tekanan $\pm 12\text{gr}$ dan dilakukan selama 5 menit.

- j. Apabila pasien mendapatkan kesempatan untuk pijat endorfin maka peneliti menyiapkan minyak goreng yang telah disterilkan sebagai pelumas untuk sentuhan atau pemijatan ringan.
- k. Saat proses inpartu kala I fase aktif pada ibu bersalin, sebelum diberikan perlakuan peneliti melakukan observasi nyeri saat terjadi kontraksi pada responden dengan menggunakan lembar observasi skala nyeri numerik 0-10 (*Numeric Rating Scale/NRS*) dan mencatat hasilnya pada lembar yang telah disediakan.
- l. Kemudian peneliti memberikan terapi atau perlakuan sesuai dengan kelompok responden yang telah ditentukan melalui pengundian, apakah responden mendapatkan perlakuan kompres hangat atau pijat endorfin
- m. Apabila pasien mendapatkan kesempatan untuk terapi kompres hangat, maka dari alat dan bahan untuk kompres hangat yang telah disiapkan oleh peneliti didekatkan ke pasien. Peneliti menyiapkan posisi pasien nyaman mungkin dengan dibantu oleh keluarga yang mendampingi, dapat dengan miring atau duduk. Handuk yang digunakan untuk mengompres dibasahi dengan air hangat yang telah disiapkan. Kemudian peneliti melakukan pengompresan saat terjadi kontraksi atau nyeri persalinan. Prosedur lama kompres hangat yang diberikan adalah 6 menit pada daerah punggung yaitu thorakhal 10 sampai lumbal 1 dengan handuk dan air hangat bersuhu 40,5⁰C sampai 43⁰C.

- n. Sedangkan apabila pasien mendapatkan kesempatan untuk dilakukan pijat endorphin, maka alat dan bahan yang digunakan untuk pijat endorphin yang telah disiapkan oleh peneliti didekatkan ke pasien. Peneliti menyiapkan posisi pasien senyaman mungkin dapat dengan duduk atau miring dengan dibantu oleh keluarga yang mendampingi. Kemudian dilakukan pemijatan atau sentuhan ringan menggunakan ujung jari pada daerah thorakhal 10 sampai lumbal 1 membentuk huruf “V” kearah luar menuju sisi tulang rusuk dengan tekanan rata-rata 12 gram. Sebelum melakukan pemijatan atau sentuhan ringan ini, tangan atau bagian tubuh yang akan dilakukan tindakan oleh peneliti diberi minyak goreng steril yang telah disiapkan sebagai pelumas agar mudah dalam melakukan proses pemijatan atau sentuhan ringan. Tindakan ini dilakukan selama 5 menit.
- o. Setelah dilakukan terapi, peneliti melakukan observasi kembali intensitas nyeri yang dirasakan ibu dengan menggunakan lembar observasi skala nyeri numerik 0-10 (*Numeric Rating Scale/NRS*) dan mencatatnya pada lembar yang telah disediakan.
- p. Kemudian merapikan pasien kembali, membereskan peralatan dan memebritahu pasien bahwa tindakan telah selesai.

3.10 Metode Pengolahan Data

3.10.1 Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul melalui lembar observasi, peneliti melakukan pengolahan data penelitian dengan langkah sebagai berikut :

a. *Editing*

Peneliti melakukan pemeriksaan atau melihat kembali dari seluruh data setelah semua data terkumpul di akhir proses pengambilan data.

b. *Coding*

Peneliti memberikan kode pada data yang telah diperoleh sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan tabulasi dan analisis data.

1) Untuk Responen

Kode 1 : Responen Kompres

Kode 2 : Responen Pijat Endorphin

Kode 3 : Responen Kompres, dan seterusnya

2) Kode Umur

1 : <20 tahun

2 : 20-35 tahun

3 : >35 tahun

3) Kode Pekerjaan

1 : IRT

2 : Wiraswasta

3 : Swasta

4) Kode Pendidikan

1 : SD

2 : SMP

3 : SMA

4 : PT

5) Kode Intensitas Nyeri

0 : Tidak Nyeri

1-3 : Nyeri Ringan

4-6 : Nyeri Sedang

7-9 : Nyeri Berat

10 : Nyeri Berat Tidak Terkontrol

c. *Transferring*

Peneliti memindahkan data yang telah diperoleh dan memasukkan data ke dalam lembar *master sheet* untuk diproses selanjutnya.

d. *Tabulating*

Dalam proses ini peneliti memasukkan data yang telah diperoleh kedalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

3.10.2 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dikategorikan sesuai dengan tingkatan nyeri dengan skala numerik (*Numeric Rating Scale/NRS*). Setelah data tersebut dikategorikan, kemudian peneliti melakukan analisis dengan uji statistik. Mengingat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebelum dan setelah dilakukan pijat endorphin dan kompres hangat, dan skala data dalam penelitian ini adalah ordinal maka dilakukan uji *Wilcoxon Signed Rank*, dengan tingkat signifikansi (α) 0,05.

Sedangkan untuk mengetahui perbedaan dua variabel independen yaitu penurunan intensitas nyeri pada ibu bersalin antara yang diberi terapi kompres hangat dan massage endorphin, dan dengan skala data minimal adalah ordinal maka uji statistik yang digunakan adalah *Mann Whitney U Test*. Pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan nilai Z hitung dan nilai Z tabel pada tingkat signifikansi (α) 0,05 dan Z tabel=1,96, maka :

H_1 diterima jika harga $Z_{hitung} > Z_{tabel}$

H_1 ditolak jika harga $Z_{hitung} < Z_{tabel}$

3.11 Etika Penelitian

Pada penelitian ini mendapat rekomendasi dari Politeknik Kemenkes Malang dan permintaan izin kepada pimpinan BPS Siti Rohana Gondang Legi untuk melaksanakan penelitian dengan memperhatikan pada beberapa hal berikut (Depkes, 2007) :

3.11.1 Menghormati Orang (*Respect for person*)

- a. Pebeliti harus memoertimbangkan secara mendalam terhadap kemungkinan bahaya dan penyalahgunaan penelitian
- b. Terhadap subyek penelitian yang rentan terhadap bahaya penelitian perlu perlindungan.

3.11.2 Manfaat (*Beneficence*)

Keharusan secara etik untuk mengusahakan manfaat sebesar-besarnya dan memperkecil kerugian atau risiko bagi subyek dan memperkecil kesalahan penelitian. Hal ini memerlukan desain penelitian yang tepat dan akurat, peneliti yang berkompeten, serta subyek terjaga keselamatan dan kesehatannya. Deklarasi Henlski melarang pelaksanaan yang mendatangkan risiko. Subyek sifatnya sukarela yang harus dihormati.

3.11.3 Tidak Membahayakan Subyek Penelitian (*Non-maleficence*)

Salah satu butir yang utama adalah mengurangi bahaya terhadap subyek serta melindungi subyek.

3.11.4 Keadilan

Semua subyek diperlakukan dengan baik. ada keseimbangan manfaat dan risiko. Risiko yang dihadapi sesuai dengan pengertian sehat, yang mencakup fisik, mental dan sosial. Oleh karena itu, resiko yang mungkin dialami oleh subyek atau relawan meliputi risiko fisik (biomedis), risiko psikologis dan risiko sosial. Hal ini terjadi karena akibat penelitian, pemberian obat atau intervensi selama penelitian.

3.11.5 Ethical Clearance

Dalam penelitian ini, ethical clearance telah diajukan oleh peneliti kepada komisi etik Poltekkes Kemenkes Malang dan dalam proses untuk mendapatkan balasan surat rekomendasi.

3.12 Jadwal Penelitian

Jadwal kegiatan penelitian ini adalah jadwal mulai pembuatan proposal sampai revisi akhir pembuatan skripsi (jadwal terlampir).